M I N D
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
E-ISSN : 2809-5022
Tersedia Secara Online Pada Website : https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalMIND

Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Drama Teater: Strategi Meningkatkan Kompetensi Komunikatif Siswa

ROSMI VIOLA PILIANG[1*]
Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
violapiliang2003@gmail.com

FAUZIAH NASUTION[2]
Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fauziahnasution05@gmail.com

ELNILA CANIAGO[3]
Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
caniagoelnila@gmail.com

https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.539

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa melalui pembelajaran drama teater dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2024/2025. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 58,5 pada pratindakan menjadi 72,67 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 85,5 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 13,33% pada pratindakan menjadi 90% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis drama teater efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara lisan, terutama dalam menyampaikan ekspresi, ide, dan emosi secara lebih terstruktur dan percaya diri.

Article History:
Received : 16/05/2025
Revised : 22/05/2025
Approved : 03/06/2025

Corresponding Author:
violapiliang2003@gmail.com
(Rosmi Viola Piliang)

Kata Kunci : drama teater, kemampuan berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian tindakan kelas, ekspresi lisan

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam dunia pendidikan. Di tingkat SMA, komunikasi yang efektif berperan besar dalam mendukung proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa, serta membentuk keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja (Karmisah et al., 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara atau

Artikel ini diterbitkan dibawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0

komunikasi lisan memiliki peran sentral karena berfungsi sebagai sarana penyampaian pikiran, gagasan, dan emosi secara efektif.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya secara verbal, kurang percaya diri saat berbicara di depan umum, dan kurang memiliki kosakata yang variatif. Data awal dari SMA Negeri 7 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa kelas X hanya mencapai 65,5, di bawah standar ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara lebih efektif.

Salah satu pendekatan inovatif yang relevan adalah pembelajaran berbasis drama teater. Drama memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi emosi, berlatih peran, serta membangun interaksi sosial dalam konteks yang menyenangkan dan bermakna (Hidajad, 2024; Karmisah et al., 2024). Teater juga menuntut siswa untuk menguasai ekspresi verbal dan non-verbal, seperti intonasi, gesture, dan mimik wajah, yang semuanya merupakan aspek penting dalam komunikasi efektif (Manistaufia, 2020).

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky mengenai konstruktivisme sosial, yang menekankan bahwa pembelajaran optimal terjadi melalui interaksi sosial dalam lingkungan yang bermakna (Vygotsky, 1978). Selain itu, berbagai penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis drama mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kepercayaan diri siswa (Haris et al., 2024; Novriadi et al., 2023)

Namun, metode ini masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah karena beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, dan belum terintegrasinya drama dalam kurikulum secara sistematis (Pasaribu et al., 2025; Urfa et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran drama teater dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, guna mengukur peningkatan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis drama.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam merancang metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, kontekstual, dan berdampak pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada dua alasan: (1) sekolah merupakan mitra pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) peneliti, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang relevan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia; dan (2) belum pernah dilakukan penelitian serupa mengenai penggunaan drama teater untuk peningkatan komunikasi di sekolah tersebut.

Copyright © 2025, E-ISSN : 2809-5022

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Mahmud, 2017). Metode ini dipilih karena mampu memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas melalui intervensi yang terstruktur dan reflektif (Arikunto, 2014) .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan yang berjumlah 90 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik cluster sampling, yaitu siswa kelas X-1 yang terdiri dari 30 siswa. Pemilihan ini mempertimbangkan keseragaman karakteristik antar kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa penugasan menulis naskah drama yang dinilai berdasarkan tujuh aspek: tema, alur, setting, konflik, penokohan, dialog, dan bahasa. Instrumen nontes berupa lembar observasi digunakan untuk menilai keterampilan komunikasi lisan siswa saat pementasan, meliputi aspek ketepatan pengucapan, tekanan dan nada, pilihan kata, serta kesesuaian pesan yang disampaikan.

Selain itu, data juga dikumpulkan melalui wawancara terbatas, catatan lapangan, dan dokumentasi visual (foto). Instrumen observasi dan tes dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang relevan dengan pembelajaran drama teater.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus I difokuskan pada pengenalan struktur dan penulisan naskah drama, di mana siswa diberikan kesempatan untuk memahami unsur-unsur drama dan menyusun naskah yang kemudian dipentaskan secara berkelompok. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran diarahkan pada pendalaman aspek ekspresi dan penguatan kemampuan komunikasi lisan melalui pementasan drama yang lebih terstruktur. Setiap siklus diakhiri dengan evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi bersama guru kolaborator guna merancang strategi dan tindakan perbaikan yang lebih efektif untuk siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Skor dari instrumen penilaian tes dan observasi dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$NP = \frac{\sum N}{R} \times 100\%$$

Keterangan:
NP = Nilai presentase klasikal
$\sum N$ = Jumlah total skor yang diperoleh siswa
R = Jumlah siswa

Penelitian dianggap berhasil apabila ≥80% siswa mencapai nilai ≥75, sesuai dengan indikator ketuntasan minimal.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil Pratindakan

Sebelum implementasi tindakan, tes awal dilakukan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa (66,66%) berada pada

kategori "kurang" dan "gagal", dengan nilai rata-rata hanya sebesar 58,5. Hanya 13,34% siswa yang memperoleh skor ≥ 75 (kategori tuntas), jauh di bawah batas indikator keberhasilan sebesar 80%. Temuan ini menunjukkan rendahnya kemampuan awal siswa dalam menyusun dan menyampaikan komunikasi lisan secara efektif.

Tabel 1.
Kualifikasi Nilai Pratindakan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	2	6,67%
79–85	Baik	2	6,67%
60–78	Cukup	6	20%
50–59	Kurang	16	53,33%
0–49	Gagal	4	13,33%

Hasil Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, terjadi peningkatan rerata nilai menjadi 72,67. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 43,33%. Meskipun demikian, persentase ini masih belum mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 2.
Kualifikasi Nilai Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	5	16,67%
79–85	Baik	13	43,33%
60–78	Cukup	4	13,33%
50–59	Kurang	6	20%
0–49	Gagal	2	6,67%

Tabel ketuntasan menunjukkan bahwa sebanyak 56,67% siswa masih belum mencapai nilai minimum 75.

Tabel 3
Frekuensi Kentuntasan Nilai Siklus 1

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	17	56,67%
Tuntas	13	43,33%

Hasil Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran melalui pendekatan yang lebih terarah dan bimbingan intensif. Hasilnya, rata-rata nilai meningkat menjadi 85,5 dan 90% siswa mencapai ketuntasan.

Copyright © 2025, E-ISSN : 2809-5022

Tabel 4
Kualifikasi Nilai Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	16	53,33%
79–85	Baik	10	33,33%
60–78	Cukup	3	10%
50–59	Kurang	1	3,33%
0–49	Gagal	0	0%

Tabel 3
Frekuensi Kentuntasan Nilai Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	3	10%
Tuntas	27	90%

Berdasarkan hasil penelitian dari pratindakan hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan—yaitu terdapat peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa melalui pembelajaran drama teater—diterima. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai dari 58,5 menjadi 85,5 dan ketuntasan belajar yang naik dari 13,34% menjadi 90%.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran drama teater secara signifikan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 58,5 pada pratindakan menjadi 85,5 pada siklus II, serta persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 13,33% menjadi 90%.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Humaira et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pengajaran bahasa berbasis drama secara signifikan meningkatkan kemampuan presentasi mahasiswa. Melalui pementasan drama, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi dalam situasi komunikasi yang beragam (Dalman, 2024; Hiqmah et al., 2024).

Lebih lanjut, penelitian oleh (Tsurayya, 2022) menegaskan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan mengekspresikan dialog dalam pementasan drama. Siswa yang terlibat dalam kegiatan bermain peran menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek lafal, intonasi, dan ekspresi, yang merupakan komponen penting dalam komunikasi efektif.

Selain itu, pembelajaran drama teater juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Menurut (Wicaksono, 2013), teknik bermain peran melatih siswa dalam komunikasi interpersonal dan membantu mengatasi rasa malu, sehingga siswa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi

Copyright © 2025, E-ISSN : 2809-5022

drama teater sebagai metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengapresiasi karya sastra secara mendalam.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran drama teater terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 58,5 pada pratindakan menjadi 85,5 pada siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat secara signifikan, dari hanya 13,34% pada tahap pratindakan menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis drama teater mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, berinteraksi secara lisan, dan mengekspresikan diri secara lebih percaya diri dan efektif.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran drama teater secara rutin ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh, baik secara verbal maupun nonverbal. Kedua, pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan fasilitas dan waktu yang cukup agar pembelajaran berbasis drama dapat diimplementasikan dengan optimal. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti kolaborasi antarmata pelajaran atau pemanfaatan media digital dalam pementasan drama, guna menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik siswa abad ke-21.

REFERENSI

Arikunto, S. (2014). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek. In *Rineka Cipta* (Ed Revisi). Rineka Cipta.

Dalman, H. (2024). *Keterampilan Berbicara*. CV. AZKA PUSTAKA.

Haris, A., Purba, A. O., Syuhada, A. D., Situmorang, D., Tarigan, N. H. M., & Harahap, S. H. (2024). Pengaruh Pembelajaran Drama Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, *1*(2), 731–736.

Hidajad, A. (2024). TEATER PENDIDIKAN. *Penerbit Tahta Media*.

Hiqmah, M., Hadi, S., Sa'diyah, L., & Hermawan, A. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pementasan Drama di MA Al-Muslihuun Tlogo. *Cakrawala Indonesia*, *9*(2), 213–225.

Karmisah, K., Rahimin, S. M., & Natuna, U. (2024). PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL

ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN ISLAM ATH-THAYYIBAH. *Jurnal Agilearner*, *2*(1).

Manistaufia, A. (2020). *Komunikasi Total Orang Tua dan Anak Tunarungu dalam Penyampaian Nilai-Nilai Islam*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ….

Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Memperkenalkan Drama Musikal Untuk Membangun Kreativitas Dan Kepercayaan Diri Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 5757–5768.

Pasaribu, N., Nasution, F., & Caniago, E. (2025). Analisis Kemampuan Siswa dalam Mengapresiasi Naskah Drama di Kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, *5*(1 SE-), 75–82. https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i1.530

Tsurayya, N. A. (2022). *Penerapan Metode Bermain Peran dalam Materi Drama pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMPN 3 Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023*.

Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *3*(4), 24–30.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society* (null (ed.)).

Wicaksono, G. (2013). *Penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X multimedia SMK IKIP Surabaya*. State University of Surabaya.